

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang telah ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lailatul Mukarromah meneliti *Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan berbagai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah plus Al-Amien Sabrang Ambulu? 2) Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah plus Al-Amien Sabrang Ambulu? 3) Bagaimana evaluasi program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah plus Al-Amien Sabrang Ambulu?.

Hasil dari penelitian bahwa: 1) Perencanaan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah plus Al-Amien Sabrang Ambulu dilakukan dengan baik yaitu dengan diadakannya program bimbingan belajar, program bimbingan kelompok belajar, dan program penyuluhan bagi siswa kelas XII yang akan segera lulus. 2) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah plus al-Amien Sabrang Ambulu yang dilaksanakan secara rutin yaitu tartil al-quran, penyuluhan tentang Universitas favorit bagi kelas XII dan layanan pembelajaran bagi siswa yang akan segera lulus. 3) Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah plus al-Amien Sabrang Ambulu tidak dilakukan secara rutin hanya terkadang dilakukan pada rapat tahunan sekolah.¹²

2. Siti Faridatul Hasanah meneliti *Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi tahun 2017*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan berbagai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati? 2) Bagaimana pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati?.

¹² Lailatul Mukarromah, “*Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012*” (Skripsi, IAIN Jember).

Hasil dari penelitian bahwa: 1) Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati terjadi melalui proses pembelajaran didalam kelas dengan dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. 2) Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati juga terjadi melalui proses pembelajaran didalam kelas, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran Khat/Kaligrafi berlangsung.¹³

3. Hamim Hidayatullah meneliti *Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan berbagai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru rumpun mapel PAI dalam pembentukan Karakter anak melalui program khitobah di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019? 2) Bagaimana upaya guru rumpun mapel PAI dalam pembentukan Karakter anak melalui program Tahfidz di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019?

Hasil dari penelitian bahwa: 1) Upaya guru rumpun mapel PAI melalui program kegiatan khitobah, a) guru memberikan pemahaman melalui pelatihan dalam membuat teks hingga penyampaian khitobah, b) guru sebagai motivator dan nasihat berupa lisan maupun tulisan terhadap anak ketika pembimbingan, serta guru sebagai evaluator anak setelah

¹³ Siti Faridatul Hasanah, "*Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi tahun 2017*" (Skripsi, IAIN Jember).

melakukan khitobah. 2) Upaya guru rumpun mapel PAI melalui program kegiatan Tahfidz, a) guru mengelompokkan setiap kelas menjadi dua kelompok dan setiap kelompok satu pembimbing, b) guru menerapkan sikap pembiasaan dan disiplin kepada anak ketika setiap penyeteroran hafalan dengan (maju satu persatu dan membawa kartu pemantau hafalan), c) anak yang belum dipanggil untuk maju diharapkan untuk murojaah (mengulang-ulang hafalannya), d) guru memberikan arahan secara *face to face* maupun secara langsung dihadapan seluruh anak yang dibimbingnya.¹⁴

TABEL 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Lailatul Mukarromah (2012), Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran	Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik. Sedangkan penelitian sekarang mengarah pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam	Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa terkait perencanaan yaitu melakukan program bimbingan belajar, program bimbingan kelompok belajar, dan program penyuluhan bagi siswa kelas XII yang akan segera lulus. Terkait pelaksanaan yaitu mengadakan tartil Al-Quran, penyuluhan tentang Universitas

¹⁴ Hamim Hidayatullah, "Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019". (Skripsi, IAIN Surakarta).

1	2	3	4	5
	2011/2012		membentuk karakter peserta didik.	favorit bagi kelas XII dan layanan pembelajaran bagi siswa yang akan segera lulus. Terkait evaluasi dilakukan rapat tahunan.
2	Siti Faridatul Hasanah (2017), Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.	Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin dan karakter kreatif santriwati. Sedangkan penelitian sekarang mengarah pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam membentuk karakter peserta didik.	Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin dan kreatif santriwati melalui proses pembelajaran didalam kelas dengan dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal.
3	Hamim Hidayatullah (2018/2019), Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak di MTs N 1 Karanganyar.	Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada upaya guru rumpun mapel PAI dalam pembentukan karakter peserta didik melalui program khitobah dan tahfidzul Qur'an. Sedangkan penelitian sekarang mengarah pada perencanaan,	Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak melalui program khitobah yakni guru memberikan pemahaman melalui pelatihan dalam membuat teks hingga penyampaian khitobah, guru juga sebagai motivator dan evaluator pada saat bimbingan. Sedangkan melalui program Tahfidz

1	2	3	4	5
			pelaksanaan, evaluasi pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam membentuk karakter peserta didik.	guru mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok, menerapkan pembiasaan, murojaah dan memberikan arahan secara langsung kepada siswa yang dibimbing.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas meliputi : 1) Lailatul Mukarromah, 2012, Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012. 2) Siti Faridatul Hasanah, 2017, Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi tahun 2017. 3) Hamim Hidayatullah, 2019, Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, posisi penelitian ini sebagai pengetahuan baru, penyempurna, dan mendalami lebih lanjut dari penelitian yang telah ada di kajian terdahulu. Dalam penelitian ini ditemukan hal baru yakni pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat*. Persamaan antara penelitian ini dan kajian terdahulu sama-sama membahas dalam hal pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan kajian terdahulu adalah penelitian ini

lebih fokus pada pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik.

Karakter merupakan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi akhlak, budi pekerti dan tabi'at yang dapat dibentuk dari pembawaan lahir, keluarga, teman, dan lingkungan tempat tumbuh berkembang serta menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain. Karakter yang baik harus dibentuk pada diri seseorang dan karakter yang ada pada diri seseorang dinilai sangat penting karena setinggi apapun ilmu yang dimiliki seseorang namun jika ia tidak memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik maka ia dinilai tidak baik.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Kajian Tentang Pembelajaran.

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai macam upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah

direncanakan”.¹⁵ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik, serta sebagai bantuan yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik dalam belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung kondisi belajar siswa adalah dengan diadakannya *job description* yaitu proses belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.¹⁶

b. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau rencana (*planning*) disini menekankan

kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2013), 4.

¹⁶ Iif Khoiru Ahmadi, et.al., *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustakarya 2011),31.

dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan bayangan wujud sesuatu yang akan datang yang dilakukan seseorang dan bagaimana caranya seseorang tersebut mencapai apa yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹⁸

Berikut akan disampaikan mengenai beberapa perencanaan pembelajaran meliputi:

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan demikian, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Nilai-nilai tersebut nantinya akan mewarnai cara peserta didik

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada media Grupu, 2008), 23.

¹⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta 2009), 2.

bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁹

Tujuan pembelajaran juga merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan proses belajar mengajar, sedangkan materi pembelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, agar segala sesuatu yang direncanakan dapat terwujud.

b) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan juga sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik dalam memenuhi standart kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Menyampaikan materi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.²⁰

Jadi, pengertian materi pembelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Materi pembelajaran merupakan suatu bahan yang disajikan oleh pendidik untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik.

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta 2014), 42.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Peranamedia Group 2013), 49.

c) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar kehadiran media memiliki peranan yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara atau alat bantu.²¹

Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Ada beberapa istilah pokok seputar media pembelajaran, yaitu:

(1) Sumber belajar

Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang yang dapat digunakan untuk fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.²² Oleh karena itu yang dimaksud sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar di sini bukan hanya terbatas pada peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar,

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Peranamedia Group 2013), 120.

²²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), 161.

melainkan juga orang. Jadi sumber belajar di sini mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar.

(2) Alat Peraga

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik.²³ Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikongkritkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan.

Kehadiran media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Namun perlu diingat bahwasannya peranan media tidak akan jelas dan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

²³ Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers 2002), 7.

d) Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁴ Bagi seorang pendidik metode juga dapat dijadikan pedoman dan acuan untuk bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik akan mempermudah dalam belajar, dan peserta didik juga akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan oleh pendidik.

Keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran tergantung bagaimana cara guru mengondisikan situasi kelas. Oleh karena itu, disinilah kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Ada beberapa metode yang digunakan meliputi:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara penuturan (*lecture*), penuturan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Peran seorang pendidik dalam metode ini adalah menerangkan secara lisan kepada

²⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 193.

peserta terkait materi yang hendak disampaikan, sehingga peserta didik mampu memahami secara jelas terkait materi *mahfuzhat* yang diajarkan kepada peserta didik.

Metode ceramah ini cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat*, karena pada pelajaran *mahfuzhat* peserta didik harus mampu memahami makna dari susunan kalimat yang ada dalam *mahfuzhat* tersebut, sehingga seorang pendidik harus menjelaskan maksud dari susunan kalimat tersebut dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik. Metode ini digunakan dalam rangka untuk merangsang berfikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan peserta didik.²⁵

Seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan. Sehingga dengan cara demikian seorang

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 210.

pendidik mengetahui seberapa faham peserta didik dalam memahami dan mampu menyimpan data kognitifnya terkait materi yang disampaikan oleh pendidik.

Metode ini sangatlah efektif untuk di implementasikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan khususnya pada pembelajaran *mahfuzhat*. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cara tersebut dapat memberikan kemudahan dalam menjelaskan materi pada pembelajaran *mahfuzhat*.

(3) Metode Pembiasaan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pembiasaan adalah pendidikan. Pendidikan bagi anak. Pembiasaan itulah akan menjadi suatu aktivitas yang akan menjadi milik anak dikemudian hari.²⁶ Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan terus menerus dilatih sehingga suatu sikap atau perbuatan itu benar-benar dilakukan dan pada akhirnya sulit untuk ditinggalkan.

Metode pembiasaan ini merupakan cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar. Hakikat dari

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 62.

metode pembiasaan ini adalah pengulangan, dimana dalam menyampaikan isi materi yang diajarkan kepada peserta didik tidak hanya bersifat teoritik saja akan tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian keberhasilan dalam melaksanakan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baru secara rutin yang mengandung nilai-nilai karakter melalui pembelajaran *mahfuzhat* dalam kegiatan sehari-hari.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang diatur dengan sedemikian rupa menurut langkah langkah tertentu, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang diharapkan dan telah ditentukan sebelumnya.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif ini sangat mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PR. Remaja Rosdakarya 2016), 176.

dilakukan itu diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Sebagaimana pernyataan tersebut, berikut akan di sampaikan terkait langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi penyiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan cakupan materi.²⁸

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi proses pembelajaran atau pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

(1) Bersama-sama peserta didik merangkum dan menyimpulkan.

²⁸ Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013), 143.

- (2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Menyampaikan pesan moral.
- (5) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- (6) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.²⁹

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal) analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standart yang ditetapkan.

Aspek penting yang lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dalam arti luas, evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan

²⁹Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 143-144.

dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang telah ditetapkan.³⁰

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran seorang pendidik membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip penilaian diantaranya adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan dan objektif. Dalam penilaian proses pembelajaran terdapat dua jenis alat ukur yaitu tes dan non tes. Alat ukur tes digunakan untuk menilai kognitif peserta didik sedangkan alat ukur non tes digunakan untuk menilai sikap dan minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.³¹ Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Adapun macam-macam teknik penilaian hasil belajar sebagai berikut:

a) Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik tes yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Berdasarkan alat pelaksanaan untuk teknik tes dikelompokkan sebagai berikut:

³⁰Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press 2015),10.

³¹Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 31.

(1) Tes Tulis

Tes tulis adalah jenis tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, mengambar. Tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan terkait pembelajaran *mahfuzhat*.

(2) Tes Lisan

Tes lisan adalah jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Dan tes ini juga dapat digunakan untuk menguji mental peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.

b) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian.³² Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan sebagai berikut:

³²Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

- (1) Observasi, yaitu proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik. Observasi dapat dilakukan di berbagai tempat misalnya didalam kelas maupun diluar kelas.
- (2) Skala sikap, yaitu alat pengukur non-tes yang dilakukan menggunakan jenis angket yang tertutup, dimana pertanyaannya mengandung sifat-sifat yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.
- (3) Angket, yaitu alat pengukur non-tes yang digunakan melalui daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik.
- (4) Wawancara, yaitu instrumen jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Kajian tentang Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat dan watak.³³ Karakter dapat diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, dan seseorang akan dikatakan memiliki karakter yang baik bilamana dalam kehidupan sehari-harinya orang tersebut memiliki tiga kebiasaan,

³³ Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama, p. 392.

yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of heart*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).³⁴

Menurut Megawangi, yang dikutip oleh E Mulyasa, mengemukakan bahwa pencetus pendidikan karakter di Indonesia tersebut telah menyusun sembilan pilar karakter mulia yang selayaknya dapat dijadikan acuan dan dikembangkan oleh peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Yaitu cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan redah hati, toleran dan cinta damai.³⁵

Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup pada proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak.³⁶

³⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2011), 20.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 5.

³⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Erlangga, 2012), 3-4.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, dimana keingintahuan manusia tentang sesuatu dan mempelajarinya itu tidak terbatas. Karakter juga dapat disebut sebagai tempat dimana manusia meghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwasannya karakter itu bukan hanya sekedar hasil dari suatu tindakan, melainkan terjadi secara bersamaan dari hasil dan proses yang dilakukan.³⁷

Menurut Musfiroh yang dikutip oleh Sigit, karakter dikembangkan melalui tiga tahapan yaitu, tahap pengetahuan (*knowledge*), tindakan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Ketiga tahapan ini tertanam dalam diri setiap organisme dan direalisasikan dalam bentuk perilaku kesehariannya. Artinya bahwa ketika berbicara karakter maka hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari aspek pengetahuan, tindakan maupun kebiasaan seseorang.³⁸

Karakter dapat dikatakan dengan sifat bawaan atau sifat yang paling dasar yang dimiliki oleh manusia, dan sifat bawaan tersebut sewaktu-waktu dapat muncul kapan saja dalam kondisi apapun. Berbeda dengan sifat yang dapat terbentuk dikarenakan pengaruh dari faktor internal dan eksternal yang ada dalam diri manusia, dan sifat itu bisa dibuat namun berbeda dengan karakter, karakter merupakan sifat bawaan.

³⁷ Asep jihad, *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi* (Jakarta: Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang copy right, 2010), 43.

³⁸ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran konstruktivisme*, (Bandung : Alfabeta , 2013), 80.

Karakter seseorang dapat dibentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi berbagai macam persoalan dan keadaan. Karakter ini akan menjadi sesuatu yang menempel pada diri seseorang dan akan menjadi kebiasaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya karakter merupakan keadaan asli yang dimiliki oleh setiap manusia yang dapat membedakan antara manusia itu sendiri dengan yang lainnya. Karakter merupakan watak, sifat atau hal-hal yang mendasar yang ada pada diri seseorang. Dan karakter tersebut dapat dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam kesehariannya.

b. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang di utus untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak merupakan suatu nilai dan tindakan perilaku yang tinggi berdasarkan pada nilai-nilai luhur agama dan wahyu yang dapat mengantarkan manusia pada derajat tertinggi kemanusiaan baik disisi manusia dan Sang Pencipta. Sehingga Nabi Muhammad SAW benar-benar terfokus pada proses

pembentukan, penyempurnaan, dan penguatan akhlak sebagai modal untuk melakukan sebuah perubahan besar.³⁹

Karakter secara teoritik dalam prespektif Islam, sebenarnya sudah ada sejak Islam diturunkan ke dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran agama Islam sendiri tidak hanya menekankan pada aspek keimanan dan ibadah saja, melainkan juga tentang akhlak atau budi pekerti.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya melalui kegiatan intra kulikuler yang diintegrasikan melalui mata pelajaran, dan ekstra kulikuler yang diintegrasikan melalui program-program kegiatan diluar jam sekolah.

Pembentukan karakter ini merupakan usaha yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran guna untuk mengembangkan moral, etika, atau akhlak peserta didik melalui penerapan aktivitas yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Nilai-nilai karakter yang dimaksud seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, mandiri, religius dan lain-lain.

Berikut akan dijelaskan beberapa konsep nilai-nilai karakter diantaranya:⁴⁰

- 1) Religius : Sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkkn perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang

³⁹ Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Erlangga, 2012), 2.

⁴⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 5.

diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama yang dianutnya. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu, hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dengan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

- 2) Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya oleh orang lain, baik dari segi perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Jujur merupakan sebuah karakter yang dapat dikatakan bisa membawa seseorang itu bebas dari korupsi, kata jujur sering dimaknai berkata apa adanya, tidak melebihkan bahkan mengurangi. Perilaku jujur dapat dikatakan sebagai sebuah nilai yang merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata atau perbuatan) bahwa kenyataan yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain guna untuk menguntungkan dirinya sendiri.⁴¹
- 3) Toleransi : Suatu sikap atau tindakan yang dilakukan guna untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama, suku, ras, budaya dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri.
- 4) Disiplin : Suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang

⁴¹ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

diterapkan. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan pekerjaan tersebut dengan penuh ketekunan, kesadaran, dan tanpa paksaan dari pihak lain. dapat dikatakan bahwasannya disiplin merupakan salah satu nilai dari sebuah karakter yang ada pada diri seseorang.

- 5) Kerja keras : Suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta berupaya melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif : Suatu sikap atau tindakan dengan cara berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.
- 7) Mandiri : Suatu sikap dan perilaku yang dikerjakan dengan dirinya sendiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan.
- 8) Demokratis : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu : Suatu sikap atau tindakan yang selalu mencoba dan berupaya agar mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

- 10) Semangat Kebangsaan : Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadinya maupun kelompok.
- 11) Cinta tanah air : Cara berfikir, bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap bangsa Indonesia.
- 12) Menghargai prestasi : Suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, dan menghormati keberhasilan yang diraih oleh orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif : Suatu perilaku atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁴²
- 14) Cinta damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.
- 15) Gemar membaca : Suatu sikap atau tindakan yang selalu membiasakan dirinya meluangkan waktu untuk membaca berbagai pengetahuan yang dapat memberikan kebaikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan : Suatu sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

⁴² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 7.

- 17) Peduli sosial : Suatu sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab : Suatu sikap atau tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan yang ada disekitarnya.⁴³ Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang senantiasa siap untuk menanggung segala kemungkinan yang akan terjadi atas perilaku yang telah diperbuat. Seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab bilamana orang tersebut siap menanggung segala resiko yang akan terjadi atas perilakunya.

3. Kajian Tentang Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Pembentukan Karakter

a. Pengertian *Mahfuzhat*

Secara bahasa *mahfuzhat* adalah arti kalimat-kalimat yang dihafalkan. Dinamakan begitu, karena memang untaian-untaian kalimat yang ada didalam buku *mahfuzhat* mengandung pesan-pesan bijak dan penuh hikmah yang wajib diketahui bahkan sangat wajib untuk dihafal. Dalam bahasa Indonesia boleh disebut sebagai “Peribahasa”, “Pepatah”, atau “Kata-kata Bijak”.⁴⁴ *Mahfuzhat* adalah sebutan untuk serangkaian ungkapan bijak bahasa Arab yang bersumber dari para tokoh terkemuka dari berbagai latar belakang,

⁴³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 8.

⁴⁴ Tim Tuross pustaka, *Mahfuzhat “Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab Yang Menginspirasi Umat Manusia”*, 5.

seperti ahli hikmah, ulama, kaum bijak bestari, penyair, sufi, bahkan sahabat Nabi.

Mahfuzhat merupakan pelajaran yang diberikan kepada murid melalui beberapa karya sastra dan sosial seperti puisi dan prosa yang disertai dengan makna moral dan sosial yang paling indah untuk memberi mereka semacam rasa sastra yang lebih menuntun buku dan akuisisi mereka atas beberapa kebijakan manusia.⁴⁵ Pembelajaran *mahfuzhat* diajarkan kepada peserta didik guna untuk memperkenalkan kata mutiara, gaya bahasa dan sastra kuno. Selain dari pada itu, mengajarkan kepada peserta didik tentang menyusun karangan dan juga untuk mendidik akhlaq. Selain dihafalkan dan dipahami artinya, entri-entri dalam pelajaran *mahfuzhat* ini seolah-olah menyuntikkan energi positif kedalam diri para peserta didik.

Pembelajaran *mahfuzhat* yang diajarkan kepada peserta didik dengan cara memberikan beberapa bait kalimat maupun peribahasa yang berbahasa arab, kemudian seorang pendidik menjelaskan terkait isi dan makna yang tersirat didalam bait-bait *mahfuzhat* tersebut. bait-bait *mahfuzhat* tidak hanya dihafalkan dan disampaikan dalam proses pembelajaran saja, melainkan sengaja ditulis ditempat yang strategis yang ada dilingkungan madrasah dan asrama untuk dapat menjadi

⁴⁵ Ali Syarqowi, *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Juz 4* (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), 41.

motivasi, dan sengaja untuk memperkuat daya ingat peserta didik ketika membacanya.⁴⁶

Selain dihafalkan dan dipahami artinya, entri-entri dalam pelajaran *mahfuzhat* ini seolah-olah menyuntikkan energi positif kedalam diri para peserta didik. Salah satu kalimat *mahfuzhat* yang sekarang cukup populer adalah kalimat “*Man jadda wajada*”, yang berarti “Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia pasti berhasil”. *Mahfuzhat* tidak hanya menempati kedudukan yang sangat penting, akan tetapi bisa berkontribusi secara universal dalam pembentukan akhlak dan mental manusia.⁴⁷

Pembelajaran *mahfuzhat* ini terfokus pada teori behavioristik atau teori yang terfokus pada pembentukan karakter peserta didik, dimana kepribadian peserta didik dibentuk melalui materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan cara pembiasaan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembentukan karakter pada diri peserta didik dengan membiasakan melakukan hal-hal positif. Sehingga, terbentuklah sedikit demi sedikit nilai-nilai karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat* kedalam diri peserta didik tersebut.

⁴⁶ Tim Turos pustaka, *Mahfuzhat “Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab Yang Menginspirasi Umat Manusia”*, 9.

⁴⁷ Tim Turos pustaka., 7.

b. Langkah-langkah pokok pembelajaran *Mahfuzhat* meliputi:⁴⁸

- 1) Pembukaan, yakni meliputi pertanyaan atau penjelasan secara singkat yang memungkinkan untuk diterima peserta didik tentang judul yang akan dibahas.
- 2) Pokok Pembahasan (Isi), meliputi penjelasan *mahfuzhat* dan melafazkannya, kemudian penulisan teks *mahfuzhat* serta membacanya.
- 3) Evaluasi, meliputi penjelasan teks *mahfuzhat*, menghapus teks kemudian menghafakannya secara perlahan-lahan, pertanyaan sesuai judul yang dibahas, menyebutkan teks *mahfuzhat*, dan pertanyaan tentang arti kalimat.

c. Isi Materi *Mahfuzhat*

Materi *mahfuzhat* merupakan sebutan untuk serangkaian ungkapan bijak yang bersumber dari para tokoh terkemuka di berbagai kalangan. Pada pelajaran *mahfuzhat*, bait *mahfuzhat* yang hendak diberikan atau diajarkan kepada peserta didik harus terdiri dari bait yang telah terpilih dalam tata bahasa dan judulnya.

Seorang pendidik harus mampu memilih judul yang menimbulkan karakter dengan nilai-nilai luhur, perumpamaan atau peribahasa yang benar dan nyata, dan kalimat-kalimat bijak yang berpengaruh dalam mendidik karakter peserta didik. Dalam hal ini

⁴⁸ Imam Zarkasyi, *At-Tarbiyah Al-'Amaliyah* (Ponorogo: Darussalam Press, 2011) 12-13.

pendidik dapat mengantarkan serta memudahkan jalan hidup mereka dimasa yang akan datang.

Sifat-sifat yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik khususnya guru *mahfuzhat* meliputi:⁴⁹

- 1)Kemampuan dalam menanamkan falsafah hidup dalam diri peserta didik.
- 2)Kecakapan dalam menggabungkan (judul satu dengan yang lainnya) dan membuat menarik materi *mahfuzhat*.
- 3)Mengetahui sejarah sastra bahasa, *nahwu*, *sharaf* dan *balaghah*
- 4)Mengetahui permasalahan hidup, dan menghubungkan pelajaran bait *mahfuzhat* dengan permasalahan/ fenomena tersebut.
- 5) Kemampuan dalam memilih judul yang sesuai dengan konteks pendidikan.
- 6)Mengetahui berbagai perumpamaan, hikmah, peribahasa serta kutipan dari artikel-artikel dan gaya bahasa yang terpilih dari berbagai bahasa.
- 7)Runtut dalam berbicara dan fasih berucap.
- 8)Ketangkasan dan kecepatan mengfahal dan kuat dalam mengingat hafalan tersebut.

Sedangkan dalam menyampaikan materi *mahfuzhat* terdapat beberapa perkara wajib yang perlu diperhatikan adalah:⁵⁰

⁴⁹ Imam Zarkasyi, *At-Tarbiyah Al-'Amaliyah*, 12.

⁵⁰ Ali Syarqowi, *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Juz 4* (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), 41.

- 1) Menjaga kemudahan dalam membangun bait yang dipilih serta kemudahan maknanya.
- 2) Bait *mahfuzhat* harus meliputi nilai-nilai luhur, perumpamaan-perumpamaan yang bijak, cinta tanah air, yang mempengaruhi perasaan peserta didik, mendorong dalam berbuat baik serta menimbulkan perhatian dan semangatnya.
- 3) *Mahfuzhat* yang diberikan harus sesuai dengan tingkatannya. Yakni sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, dan tidak boleh dilanggar.

d. Faidah-faidah mempelajari *Mahfuzhat*

Pelajaran *mahfuzhat* memiliki berbagai manfaat materi dan pendidikan secara berulang-ulang meliputi: ⁵¹

- 1) Memperkuat ingatan (baik kepada pendidik dan peserta didik)
- 2) Memberi tahu peserta didik tentang warisan sastra
- 3) Memperbaiki selera peserta didik dan memberi mereka kinerja yang baik dalam keterampilan berkreasi/mengarang
- 4) Meningkatkan sopan santun dan keberanian moral
- 5) Menanamkan filosofi kehidupan

⁵¹ Ali Syarqowi, *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Juz 4*, 42.